

## BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Profil Singkat SMA Negeri 1 Dempet

SMA Negeri 1 Dempet merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di Jl. Raya Demak-Godong Km. 10 Dempet, sekolah tersebut berdiri pada tanggal 29 Januari 1996. Ketika pembangunan dimulai sekolah tersebut hanya memiliki sekitar 7 ruang kelas, 4 kelas untuk jurusan MIPA dan 3 kelas lainnya ruang kelas IPS. Pada tahun 1996-1998 bapak Drs. Mardiyono yang bertugas sebagai PLT di sekolah tersebut. Kemudian pada tahun 1998-2000 digantikan oleh kepala sekolah yaitu bapak Drs. Margono, selanjutnya pada tahun 2000-2005 oleh bapak Drs. Barodin Dwiantoro, tahun 2005-2007 oleh bapak Woyo Ari Lesmono, S.Pd, tahun 2007-2009 oleh bapak Drs. Agus Guntoro MM, pada tahun 2009-2011 oleh bapak Suwardi,S.Pd, tahun 2011-2014 oleh bapak Solikhin, S.Pd, M.Pd, yang terakhir yang menjabat sebagai Kepala Sekolah pada tahun 2014 sampai 2020 yaitu bapak Drs. Purnomo. Kepala sekolah yang terakhir menjabat hingga saat ini yaitu bapak Didik Supriyadi, S.Pd.<sup>1</sup>

Seiring berjalannya waktu, SMA Negeri 1 Dempet saat ini memiliki sarana, ruang kelas dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya yang cukup baik. Sejauh ini SMA Negeri 1 Dempet memiliki kurang lebih 1252 peserta didik, 92 guru dan tenaga kependidikan, serta 2 jurusan (MIPA dan IPS). Profil SMA Negeri 1 Dempet Demak secara lebih rinci sebagai berikut:

##### a. Identitas Sekolah<sup>2</sup>

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Dempet
- 2) Status Sekolah : Negeri
- 3) Alamat Sekolah : Jl. Raya Demak-Godong Km. 10

---

<sup>1</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

<sup>2</sup> Kemendikbud, "Data Pokok Pendidikan; Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi," 20 Mei, 2023, <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/6B0F2C7E0C69E717CC5C>.

- 4) Kelurahan : Botosengon
- 5) Kecamatan : Dempet
- 6) Kabupetan : Demak
- 7) Nomor Telepon : 02916904969
- 8) Kode Pos : 59573
- 9) Tahun Berdiri : 29 Januari 1996
- 10) SK Ijin Operasional : 29 Januari 1996
- 11) NPSN : 20319279
- 12) Nilai Akreditasi : A
- 13) Kepala Madrasah : Didik Supriyadi, S.Pd

b. Waktu Sekolah

- 1) Waktu Sekolah : Sehari penuh (5 hari)

c. Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang dipakai di SMA N 1 Dempet yaitu Kurikulum 2013 (K-13)

## 2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Dempet

Dilihat dari timur berbatasan langsung dengan Desa Dungkul, Desa Meteseh di selatan, Desa Dempet di barat dan Desa Kedungori di utara. Secara geografis SMA Negeri 1 Dempet terletak di Desa Botosengon, Kecamatan Dempet, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59573. SMA Negeri 1 Dempet letaknya sangat strategis di dekat Jl. Raya Demak-Godong, SMA Negeri 1 Dempet dan Kecamatan Dempet sekitar 1 km, sedangkan jarak dari Kabupaten Demak sekitar 10 kilometer.<sup>3</sup>

## 3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Dempet

Sebagai salah satu penyelenggara pendidikan, SMA 1 Dempet memiliki visi yaitu, “Mewujudkan lulusan yang berprestasi unggul, berinovasi secara mandiri, berakhlak mulia dengan landasan nilai-nilai agama dan berwawasan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan sehat”.

Sedangkan Misi SMA Negeri 1 Dempet Demak, sebagai berikut:

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah dan yang memiliki kompetensi yang

---

<sup>3</sup> Hasil Observasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

- memadai sehingga mampu bersaing sesuai tuntutan jaman.
- b. Melaksanakan ekstrakurikuler di berbagai bidang secara optimal untuk menggali dan menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga mampu berinovasi secara mandiri.
  - c. Membudayakan perbuatan yang santun dan berakhlak mulia dengan dilandasi oleh nilai-nilai agama yang dianutnya dalam segala sendi kehidupan dan pergaulan kepada seluruh warga sekolah baik di lingkungan sekolah dan masyarakat.
  - d. Membudayakan perilaku dan kesadaran berwawasan lingkungan hidup dalam upaya melestarikan lingkungan, mengendalikan pencemaran dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan melalui pembelajaran yang berkelanjutan
  - e. Melaksanakan manajemen partisipatif, terbuka dan akuntabel untuk mencapai kemajuan dan mengembangkan sekolah, khususnya infrastruktur sekolah yang mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

#### 4. Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan<sup>5</sup>

No.	Nama	Jabatan	Jenjang	Status
1.	Didik Supriyadi, S.Pd.	Kepala Sekolah	S1	PNS
2.	Khamdan, S.Ag., M.Pd.I.	Guru Pai	S2	PNS
3.	Sandili, S.Pd., M.Si.	Guru Sejarah	S2	PNS

<sup>4</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

<sup>5</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

4.	Drs. Ari Susanto	Guru Seni Budaya	S1	PNS
5.	Drs. Rusmin	Guru Ekonomi	S1	PNS
6.	Achmad Machin, M.Pd.	Guru Biologi	S2	PNS
7.	Matmin, S.Si.	Guru Kimia	S1	PNS
8.	Kurniati, S.Pd., M.Si.	Guru Bahasa Indonesia	S1	PNS
9.	Sri Wiyanti, S.Pd., M.Si.	Guru Ekonomi	S2	PNS
10.	M. Yusuf Effendi, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1	PNS
11.	Maskanah, S.Pd.	Guru Ekonomi	S1	PNS
12.	Sri Lestari Indriastuti, S.Pd.	Guru Geografi	S1	Tenaga Honorer Daerah
13.	Djasmin, S.Pd.	Guru Ppkn	S1	PNS
14.	Khoerun, S.Pd.	Guru Sejarah	S1	PNS
15.	Jurotun, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematika	S2	PNS
16.	Achmad Faidhani, S.Pd.I., M.Pd.	Guru PAI	S2	PNS
17.	Tri Joko Sutoto, S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1	PNS
18.	Ninik Kustiati, S.Pd.	Guru Biologi	S1	PNS
19.	Koko Saptono G.S., S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1	PNS
20.	Erna Siwi Harjanti, S.Si., Gr.	Guru Fisika	S1	PNS
21.	Retno Ayu Murwani P., S.Pd.	Guru Bahasa Inggris (Plt. Kasubag Tu)	S1	PNS
22.	Titik Rahayu, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	S1	PNS
23.	Yunita Emi Kristiana, S.Pd.	Guru Biologi	S1	PNS
24.	Tri Kusmiyati, S.Pd.	Guru Matematika	S1	PNS

25.	Harmini, S.Kom.	Guru Tik	S1	PNS
26.	Sri Wahonowati, S.Pd.	Guru Kimia	S1	PNS
27.	Winu Purwo Putranto, S.Pd.	Guru Matematika	S1	PNS
28.	Nurhadi, S.Pd.	Guru Ppkn	S1	PNS
29.	Endang Subekti, S.Pd.	Guru Ppkn	S1	PNS
30.	Seftiani Eka Dewi Haryanti, S.Pd., Gr.	Guru Fisika	S1	Tenaga Honorer Daerah
31.	Dhian Desianasari, S.Pd.	Guru Matematika	S1	Tenaga Honorer Daerah
32.	Ulya Layyina, S.Pd., Gr.	Guru Matematika	S1	Tenaga Honorer Daerah
33.	Ahmad Murodi, S.Ag., M.Si.	Guru Pai (P3k Gol. Ix)	S2	Tenaga Honorer Daerah
34.	Fatmawati, S.Ag.	Guru Pai (P3k Gol. Ix)	S1	Tenaga Honorer Daerah
35.	Nur Hidayah, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
36.	Agus Haris Purnomo, S.Kom	Guru Tik (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honorer Sekolah
37.	Asti Fitrianti, S.Pd., Gr.	Guru Matematika (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
38.	Sinta Dyana Santi, S.Pd.	Guru Sosiologi (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
39.	Fauzi Amirullah, S.Pd.	Guru Penjasorkes (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honorer Sekolah

40.	Eko Bambang Saputro, S.Pd., M.Pd., Gr.	Guru Fisika (P3k Tahap I 2021)	S2	Tenaga Honoror Daerah
41.	Nur Alimah, S.Pd.	Guru Prakarya Dan Kewirausahaan (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Daerah
42.	Nizar Zulmi, S.Pd.	Guru Penjasorkes (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Daerah
43.	Kutriyah, S. I. Pust.	Guru Prakarya Dan Kewirausahaan (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Sekolah
44.	Irine Rahma Maulidia, S.Pd., Gr.	Guru Matematika (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Sekolah
45.	Nurul Wahyu Hidayati, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Daerah
46.	Zaenal Abidin, S.E.	Guru Prakarya Dan Kewirausahaan (P3k Tahap I 2021)	S1	Tenaga Honoror Daerah
47.	Susilo Agus Pramono, S.Pd.	Guru Geografi (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honoror Sekolah
48.	Susanti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honoror Daerah
49.	Nonih Teti Nurhidayah, S.Pd.	Guru Geografi (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honoror Sekolah
50.	Rohmad Romadhon, S.Kom.	Guru Tik (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honoror

				Daerah
51.	Anjar Huda, S.Pd.	Guru Kimia (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
52.	Anita Septiani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
53.	Siti Khotijah, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
54.	Musallamah, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
55.	Intan Ashri Septiani, S.Pd.	Guru Seni Budaya (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
56.	Dinar Sandya Riesta, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling (P3k Tahap Ii 2021)	S1	Tenaga Honorer Daerah
57.	Suranto, S.Pd., M.Pd.	Guru Matematika	S2	Tenaga Honorer Daerah
58.	Ana Mathofani, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1	Tenaga Honorer Daerah
59.	Siti Mahmudah, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	S1	Tenaga Honorer Daerah
60.	Dyah Hastuti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1	Tenaga Honorer Daerah
61.	Sun Hadi, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	S1	Tenaga Honorer Daerah
62.	Siti Fadlilah, S.Pd.	Guru Sejarah	S1	Tenaga Honorer

				Daerah
63.	Ratih Indriyaswari, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1	Tenaga Honorer Daerah
64.	Sri Wahyuningsih, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1	Tenaga Honorer Daerah
65.	Mahmud Hananda, S.Pd., M.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S2	Tenaga Honorer Daerah
66.	Nana Wahyu Winata, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling	S1	Tenaga Honorer Daerah
67.	Nurul Khamidah Kusmiati, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1	Tenaga Honorer Daerah
68.	Bayu Pradana Putera, S.Pd.	Guru Bahasa Jawa	S1	Tenaga Honorer Sekolah
69.	Ani Rohmah, S.Si.	Guru Matematika	S1	Tenaga Honorer Sekolah
70.	Rony Bayu Setiawan, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	S1	Tenaga Honorer Sekolah
71.	Purwiningsih, S.Pd.	Guru Bimbingan Dan Konseling	S1	Tenaga Honorer Sekolah
72.	Sri Hariyanti, S.Pd.	Guru Sejarah	S1	Tenaga Honorer Sekolah
73.	Muhammad Fadli Pratama, S.Pd.	Guru Penjasorkes	S1	Tenaga Honorer Sekolah
74.	Sri Yanti, S.Pd.I.	Staf Tu; Perpustakaan	S1	Tenaga Honorer Sekolah
75.	Herlina Sulistiyati, S.Pd.I.	Staf Tu; Perpustakaan	S1	Tenaga Honorer



				Sekolah
76.	Utami	Staf Tu; Pelayanan Administrasi Dan Kepegawaian	SMA	Tenaga Honoror Sekolah
77.	Sri Muryati, S.T.	Staf Tu; Perpustakaan	S1	Tenaga Honor Sekolah
78.	Subandi	Staf Tu; Tenaga Kebersihan	SMA	Tenaga Honoror Sekolah
79.	Ahmadi, S.I. Pust.	Staf Tu; Perpustakaan	S1	Tenaga Honoror Sekolah
80.	Sumardi	Staf Tu; Penjaga Malam	SMP	Tenaga Honoror Sekolah
81.	Zaenuri	Staf Tu; Pelayanan Keuangan	SMA	Tenaga Honoror Sekolah
82.	Eko Ardianto	Staf Tu; Penjaga Malam	SMA	Tenaga Honoror Sekolah
83.	Kusmiyanto	Staf Tu; Pelayanan Administrasi Dan Kepegawaian	SMA	Tenaga Honoror Sekolah
84.	Amad Asrori	Staf Tu; Tenaga Kebersihan	SD	Tenaga Honoror Sekolah
85.	Abdul Khamid	Staf Tu; Tenaga Kebersihan	SMP	Tenaga Honoror Sekolah
86.	Muhammad Sutrisno, S.Pd.	Staf Tu; Keamanan/Satpam	S1	Tenaga Honoror Sekolah
87.	Galuh Wistyaning Utami, S.M.	Staf Tu; Penjaga Kantin/Koperasi Sekolah	S1	Tenaga Honoror Sekolah

88.	Gayuh Prayogo, S.Pd.	Staf Tu; Pelayanan Administrasi Dan Kepegawaian	S1	Tenaga Honorer Sekolah
89.	Yeni Putri Dwi Astuti, S.Pd.	Staf Tu; Pelayanan Administrasi Dan Kepegawaian	S1	Tenaga Honorer Sekolah
90.	Angga Fat Khuniam	Staf Tu; Tenaga Kebersihan	SMA	Tenaga Honorer Sekolah
91.	Hanafi	Staf Tu; Tenaga Kebersihan	SMP	Tenaga Honorer Sekolah
92.	Muhammad Waluyo	Staf Tu; Keamanan/Satpam	SMP	Tenaga Honorer Sekolah

**5. Peserta Didik, Sarana, dan Prasarna**

1) Peserta didik tahun pelajaran 2022-2023<sup>6</sup>

a. Jumlah Peserta didik berdasarkan kelas

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik kelas X

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	X 1	14	22	36
2.	X 2	14	21	35
3.	X 3	14	22	36
4.	X 4	14	22	36
5.	X 5	14	22	36
6.	X 6	14	22	36
7.	X 7	12	24	36
8.	X 8	12	24	36
9.	X 9	12	24	36
10.	X 10	12	24	36
11.	X 11	12	24	36
12.	X 12	13	23	36

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

Jumlah	157	274	431
--------	-----	-----	-----

Tabel 4.3

Jumlah peserta didik kelas XI MIPA

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	XI MIPA1	10	28	38
2.	XI MIPA2	9	29	35
3.	XI MIPA3	10	28	36
4.	XI MIPA4	10	28	36
5.	XI MIPA5	10	27	36
6.	XI MIPA6	10	28	36
Jumlah		59	168	227

Tabel 4.4

Jumlah peserta didik kelas XI IPS

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	XI IPS1	16	15	38
2.	XI IPS2	18	13	35
3.	XI IPS3	17	14	36
4.	XI IPS4	16	16	36
5.	XI IPS5	17	15	36
6.	XI IPS6	20	12	36
Jumlah		104	85	189

Tabel 4.5

Jumlah peserta didik kelas XII MIPA

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	XII MIPA1	9	25	34
2.	XII MIPA2	8	26	34
3.	XII MIPA3	9	25	34
4.	XII MIPA4	6	28	34
5.	XII MIPA5	6	28	34
6.	XII MIPA6	7	26	33
7.	XII MIPA7	8	26	34
8.	XII MIPA8	10	21	31
Jumlah		63	205	268

Tabel 4.6  
Jumlah peserta didik kelas XII IPS

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Total
1	XII IPS1	18	16	34
2	XII IPS 2	18	16	34
3	XII IPS 3	18	16	34
4	XII IPS 4	17	18	34
Jumlah		71	66	137

b. Jumlah peserta didik berdasarkan agama

Tabel 4.7  
Jumlah peserta didik berdasarkan agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan	Total
1.	Islam	453	796	1249
2.	Kristen	1	2	3
3.	Katolik	-	-	-
4.	Hindu	-	-	-
5.	Budha	-	-	-
6.	Lainnya	-	-	-
Jumlah		454	798	1252

2) Sarana dan prasarana<sup>7</sup>

Sarana dan prasarana yang ada di madrasah baik yang bersifat fisik ataupun yang bersifat non fisik sangat dibutuhkan dalam proses kegiatan pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berdiri sendiri, melainkan satu sama lain harus saling mendukung seperti bangunan dan gedung, ataupun sarana dan prasarana pendidikan yang lain, sehingga pendidikan dapat dijalankan dengan efektif. Adapun sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Dempet sebagai berikut:

<sup>7</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

Tabel 4.8  
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah/Keadaan
1.	Ruang kepala madrasah	1
2.	Ruang guru	1
3.	Ruang Tata Usaha dan administrasi	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang kelas	36
6.	Ruang OSIS	1
7.	UKS	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Musholla	1
10.	Ruang computer	1
11.	Lapangan	1
12.	Lapangan volley	1
13.	Koperasi	1
14.	Kantin	1
15.	Tempat paker	1
16.	Laboratorium	2
17.	Lapangan	3
18.	Gudang	1
19.	Wc guru	2
20.	Wc peserta didik	4

3) Kegiatan ekstrakurikuler<sup>8</sup>

- a. PMR
- b. Pramuka
- c. Pencak silat
- d. Karate
- e. Sepak takraw
- f. Volley
- g. Basket
- h. Rohis

<sup>8</sup> Hasil Dokumentasi SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 29 Mei 2023

- i. Seni baca Al Qur'an
- j. MIPA
- k. PKS
- l. Tari
- m. Komputer

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Upaya Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet

Lembaga pendidikan merupakan lingkungan yang cukup penting dalam upaya pencegahan paham radikalisme. Lembaga sekolah sudah seharusnya dapat mengajarkan nilai-nilai pendidikan seperti perdamaian dan toleransi. Pernyataan mengenai peran pendidikan sesuai dengan ungkapan kepala sekolah SMA Negeri 1 Dempet.

“Peran sekolah cukup penting, karena sekolah merupakan lingkungan brlajar kedua setelah lingkungan keluarga”<sup>9</sup>

Bapak Didik memberikan tambahan;

“Peran pendidikan antara lain memberikan pemahaman kepada anak didik dalam memilih mana yang radikal dan non-radikal”<sup>10</sup>

Guru ialah orang yang bertanggung jawab dalam lembaga pendidikan untuk menjadikan anak didiknya lebih baik dan berguna bagi masyarakat. Selain itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan membentuk karakter peserta didik di sekolah. Salah satu tugas guru adalah berusaha mencegah radikalisme. Sebagai masyarakat yang baik kita harus peka merespon permasalahan yang sedang berkembang akhir-akhir ini. Radikalisme cenderung dialamatkan kepada orang yang berideologi keras, mempunyai pikiran yang keras, dan apapun yang keras dalam pemikiran atau tingkah laku. Biasanya, kita selalu mengecap itu adalah orang yang radikal. Isu radikalisme ini

---

<sup>9</sup>Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>10</sup>Didik Supriyadi, Wawancara dengan Penulis

dianggap cukup memprihatinkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Bapak Didik mengatakan:

“isu radikalisme cukup meresahkan, oleh karena itu diperlukan adanya perhatian khusus dalam penanganannya”<sup>11</sup>

Hal ini senada dengan pendapat salah satu anggota OSIS SMA Negeri 1 Dempet Demak:

“menurut saya radikalisme adalah suatu paham keagamaan yang terlalu fanatik sehingga orang itu hanya menganggap dirinya yang benar”<sup>12</sup>

Ungkapan tentang isu penyebaran radikalisme di atas senada dengan penuturan ibu Fatmawati selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 1 Dempet bahwa:

“menurut saya penyebaran radikalisme jelas tidak sesuai dengan ajaran Islam, apalagi kalau sampai masuk di dunia pendidikan apalagi di sekolah ini ya mbak. karena Islam diturunkan sebagai agama *rahmatan lil alamin*, ketika kita mengajak seseorang itu harus dengan penuh kasih sayang.”<sup>13</sup>

Pernyataan ibu Fatmawati disimpulkan bahwa menurutnya penyebaran radikalisme yang terjadi tidak sesuai dengan syari’at Islam. Radikalisme ialah memaksakan kehendak diri sendiri sampai terjadi kekerasan, Radikalisme yaitu gerakan kekerasan yang percaya bahwa apa yang mereka rasakan bertentangan dengan pola pikirnya itu boleh dibunuh Sedangkan bagi bapak Khamdan Selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet mengungkapkan bahwa faham radikal dinilai cukup meresahkan, maka dari itu faham radikal harus di tanggap dengan serius pernyataan tentang radikalisme tidak jauh beda yaitu:

“dalam menyikapi maraknya penyebaran radikalisme dikalangan pelajar saat ini yaitu saya selalu menyampaikan kepada murid-murid bahwasanya radikalisme itu nanti akan menjerumus kearah

---

<sup>11</sup>Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis

<sup>12</sup> Silvia Ramadhani Putri, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

<sup>13</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

kriminal. Maka saya tekankan kepada murid untuk bersama-sama menjauhi radikalisme, karena perilaku tersebut sangatlah tidak pas dan tidak baik jika seorang pelajar mengikuti aliran atau paham2 radikalisme”<sup>14</sup>

Sesuai dengan pernyataan bapak Khamdan, Ibu fatmawati juga mengungkapkan tentang upayanya dalam menangkal radikalisme:

“untuk menangkal radikalisme saya menanamkan kepada anak-anak bahwa penyebaran Islam itu harus kembali kepada al Qur’an hadist tidak boleh dimaknai yang berbeda atau menggunakan pegangan yang tidak jelas”<sup>15</sup>

Sebagian besar peserta didik SMA Negeri 1 Dempet beragama Islam, namun pada tahun ajaran sebelumnya ada beberapa yang nonmuslim. Pihak membantu memfasilitasi pembelajaran yang ramah dan memberikan hak dan tanggung jawab yang sama kepada semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang mereka.<sup>16</sup> Oleh karena itu, tanpa membedakan-bedakan, sekolah membagikan bagian yang sama kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan agamanya. Meskipun tiga peserta didik bukan muslim, mereka tetap perlu menggunakan fasilitas guru yang sesuai dengan agamanya. Sehingga tidak ada lagi yang merasa mayoritas atau minoritas. Sikap kebhinnekaan peserta didik berupa sikap saling menghormati hak dan kewajiban peserta didik yang berbeda agama akan terbentuk.

“sekolah ini memang tidak ada kegiatan khusus untuk menangkal radikalisme, tetapi dalam pembelajaran

---

<sup>14</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>15</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

<sup>16</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023



maupun kegiatan guru secara tersirat mengenalkan bahaya radikalisme”.<sup>17</sup>

Bapak kepala sekolah memberi tambahan bahwa: “Menurut saya jika seorang guru PAI menerapkan kurikulum, standar isi dan memberikan wawasan luas tentang keislaman saya yakin tidak ada peluang peserta didik untuk mengarah radikalisme. Maka itu pentingnya bapak ibu guru melalui kelompok pengembangan keagamaan selalu mendampingi supaya tidak ada peserta didik yang mengikuti paham radikalisme. Guru PAI juga dapat menganalisis peserta didik yang kelihatannya mulai mengarah ke paham radikal sehingga perlu bimbingan dan penangan agar tidak terlanjur”.<sup>18</sup>

Selain itu sebelum pembelajaran dimulai, guru PAI akan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama pembelajaran berlangsung.<sup>19</sup> Persiapan belajar sangat penting agar belajar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang maksimal. Senada dengan pernyataan bapak kepala sekolah, memberi penjelasan:

“Alhamdulillah mbak saya melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan silabus, RPP dan materi PAI. Dikarenakan saya itu guru di supervisi, maka dari itu materi yang diajarkan harus berjalan sesuai dengan silabus dan RPP”<sup>20</sup>

Mengenai kegiatan pembelajaran di kelas bapak Khamdani selaku guru PAI menjelaskan terkait upaya pencegahan paham radikal yaitu

“di mata pelajaran PAI kan terdapat materi tentang kerukunan dan toleransi. Disitu saya menyampaikan

---

<sup>17</sup> Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>18</sup> Didik Supriyadi, Wawancara dengan Penulis

<sup>19</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>20</sup> Khamdan, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

kepada murid betapa pentingnya kita hidup dengan kerukunan tidak berdampingan dengan paham radikal. Karena kita sebagai makhluk sosial harus tolong menolong antar sesama agar tercipta kerukunan dan terhindar dari radikalisme”<sup>21</sup>

Senada dengan ungkapan bapak Khamdani, Ibu Fatmawati juga mengutarakan pendapatnya terkait pelaksanaan upaya menangkal radikalisme dalam pembelajaran yaitu:

“yang saya lakukan pada pembelajaran dalam kelas yang pertama ya mbak poin utama biar anak itu nyaman dulu, membuat suasana belajar yang menyenangkan, kemudian selalu *respect* dengan anak-anak. Kemudian sesuai dengan aturan pembelajaran guru PAI yg mengikuti panduan kurikulum merdeka, ATP, dan biasanya saya menggunakan metode pemecahan masalah”<sup>22</sup>

Selain guru, kepala sekolah juga melakukan pengawasan di Setiap kegiatan yang ada di SMA N 1 Dempet. Dalam kegiatan keagamaan sudah dilaksanakan untuk beberapa tahun sehingga semua kegiatan terprogram dengan baik. Di sisi lain Sekolah juga membangun hubungan yang baik dengan orang tua maupun wali peserta didik. Dengan diprogramkan oleh sekolah minimal beberapa kali dalam setahun, misalnya pada momen pengambilan rapat oleh orang tua wali. Melalui pertemuan itu, membahas tentang arahan untuk pendampingan pendidikan peserta didik sehingga ada kerjasama antara sekolah dengan orang tua peserta didik.<sup>23</sup> Sebaik apapun sekolah apabila orang tua peserta didik saat di rumah tidak memperhatikan maka tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Didik selaku kepala sekolah:

---

<sup>21</sup> Khamdan, Wawancara 2, Transkrip

<sup>22</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

<sup>23</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

“semua pihak sampai orang tua ikut berperan dalam penanganan isu paham radikal dengan harapan supaya lebih efektif dan tepat sasaran, biasanya kami melakukan *follow up* kepada wali murid saat pertemuan pengambilan rapor, tujuannya adalah supaya bisa bekerja sama untuk mencegah radikalisme”<sup>24</sup>

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya anti radikalisme sekolah dan guru PAI dalam pembelajaran bertema anti radikalisme agama dianggap efektif disekolah. Berikut penjelasan bapak khamdan:

“penanaman utama yang saya sampaikan yaitu dengan keyakinan dan keimanan. Tentunya saya juga tekankan dari *innamal a'malu bin niniyat* nya.jadi niat dari rumah itu untuk belajar ketika sampai sekolah ya harus mengikuti pembelajaran dan kegiatan disekolah.”<sup>25</sup>

Sama halnya penuturan ibu Fatmawati sebagai berikut:

“saya memberikan contoh gambaran peristiwa radikalisme bahwa itu adalah personal seseorang yang berlabel Islam, memberikan video dan contoh lain bahwa radikalisme tidak sesuai dengan ajaran islam dan memiliki dampak negatif”<sup>26</sup>

Sebagaimana temuan informasi dan observasi disimpulkan bahwa pelaksanaan upaya pihak sekolah khususnya guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet dalam menangkal radikalisme antara lain guru PAI melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan silabus, RPP, dan materi PAI yang ada pada buku ajar, memberikan

---

<sup>24</sup> Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>25</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>26</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

contoh gambaran radikalisme, menanamkan nilai pendidikan agama Islam.<sup>27</sup>

## 2. Strategi Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet

Guru ialah sosok panutan, pembimbing dan pengawas peserta didik di dalam dan di luar kelas, berinteraksi langsung dengan peserta didik. Sebagian besar strategi yang digunakan oleh sekolah dan guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam kegiatan keagamaan. Pencegahan radikalisme bagi peserta didik biasanya diselipkan di tengah materi pembelajaran kemudian dikaitkan dengan materi tentang bahaya radikalisme.<sup>28</sup> Sebagaimana penjelasan dari bapak Khamdan mengenai bagaimana beliau mengajar di kelas.

“kebetulan saya kalau mengajar dikelas dan menyampaikan materi itu menggunakan LCD atau Proyektor. Jadi disela-selasaya menerangkan materi tentang radikalisme, saya juga memutar video tentang anak-anak pelajar yang terkena radikalisme. Lalu setelah pemutaran video tadi saya review bahwa seorang ataupun pelajar jika sudah melakukan tindakan radikalisme itu efek utama yang timbul yaitu efek buruk atau negative. Maka sebelum anak-anak berperilaku radikal saya *wanti-wanti* betul supaya tidak terjerumus ikut di lembah radikalisme”<sup>29</sup>

Menurut pendapat salah satu peserta didik di SMA Negeri 1 Dempet tentang upaya guru dalam mencegah radikalisme saat pembelajaran yaitu:

“jadi ada beberapa upaya yang dilakukan oleh guru kami dalam mencegah radikalisme di sekolah yaitu saat selesai pelajaran biasanya 5 menit sampai 15 menit guru kami memberikan sesi Tanya jawab jadi

---

<sup>27</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>28</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>29</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

disana kita boleh bertanya apa saja dan apabila tidak ada yang bertanya guru kami akan membahas sedikit tentang radikalisme yang terjadi”<sup>30</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada saat pembelajaran di kelas guru PAI digunakan metode penyajian video atau film yang tujuannya agar peserta didik dapat memahami dan menerima pelajaran yang terdapat dalam video tersebut. Selain itu guru melakukansesi tanya jawab diluar materi yang dilakukan setelah jam pelajaran selesai untuk memberikanpengetahuan sekaligus pemahaman peserta didik. Mengenai strategi guru PAI dalam melawan radikalisme yang lebih konkrit penulis uraikan secara detail tahapan dalam melawan radikalisme:

#### 1. Pencegahan Radikalisme melalui kegiatan belajar mengajar (KBM)

Strategi pembelajaran PAI di kelas ini mengikuti kurikulum Departemen Agama yang terdiri dari bagian-bagian strategi pembelajaran. Tujuan pembelajaran secara umum adalah untuk melatih peserta didik yang berkarakter, bertakwa, disiplin, berkompeten dan kreatif yang mampu menerapkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan bernegara, serta berakhlak mulia sesuai dengan ajaran yang dimiliki. Islam. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah dengan menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik baik itu kebiasaan beragama maupun kebiasaan yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Dempet yang menyatakan:

“Pembelajaran yang kami lakukan pada dasarnya sesuai dengan visi dan misi dari SMA Negeri 1 Dempet dan juga untuk membentuk murid yang berakhlak mulia, tidak hanya pada perilakunya

---

<sup>30</sup> Sheila Syahdana, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 4, Transkrip

terhadap orang lain akan tetapi juga pada bagaimana cara atau apa yang harus dilakukan jika ada sesuatu hal yang tidak baik disekitarnya, dan juga membentengi peserta didik dengan bekal ilmu agama dan juga penanaman nilai-nilai pancasila”<sup>31</sup>

Ungkapan lain tentang strategi untuk mencegah radikalisme dalam kelas disampaikan:

“strategi yang saya lakukan ketika saya melaksanakan KBM yakni saya dekati diantara murid yang sekiranya berpotensi mengikuti paham radikalisme. Kemudian saya berikan pengarahan supaya anak tersebut khususnya dan umumnya untuk peserta didik yang saya ajar itu tidak mengikutinya”<sup>32</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut beliau bapak khamdan menambahkan:

“apalagi kalau mengajar pelajaran qur’an hadist itu saya terangkan sangat bahayanya radikalisme tentunya dikalangan pelajar”<sup>33</sup>

Ibu Fatmawati juga menjelaskan terkait strateginya dalam menangkal radikalisme yaitu:

“saya menggunakan pembelajaran yang penuh kasih sayang karena guru adalah figure, teladan bagi anak-anak karena itu merupakan salah satu strategi dalam pendidikan. Kemudian saya tanamkan kepada anak untuk selalu menjalankan ibadah wajib”<sup>34</sup>

Strategi yang diterapkan sekolah khususnya oleh guru PAI disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. yaitu pendidikan budi pekerti luhur pada peserta didik. Tujuan

---

<sup>31</sup> Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>32</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>33</sup> Khamdan, Wawancara dengan Penulis

<sup>34</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

ini menjadi langkah awal pencegahan radikalisme agama di kalangan peserta didik. Selain itu, guru PAI menerapkan strategi tersebut dengan menasar peserta didik yang dianggap berpotensi terpengaruh paham radikal dan menanamkan nilai-nilai anti radikal melalui pembelajaran, seperti pada mata pelajaran Al Qur'an dan Hadits.<sup>35</sup>

## 2. Pemberian Motivasi tentang Nilai Toleransi

Dengan mensosialisasikan nilai toleransi kepada peserta didik, guru PAI berupaya mendorong peserta didik untuk bersikap toleran terhadap pemeluk agama yang berbeda. Sebagaimana penjelasan bapak Didik:

“di sekolah kami himbau kepada seluruh guru, supaya bisa memberikan pelayanan yang baik kepada mueird, memberikan perhatian terhadap peserta didik, tanpa memandang asalnya, agamanya, dan orang tuanya. Selain itu, saya juga wajibkan untuk guru supaya memberikan nasehat tentang betapa penting sikap toleran terhadap sesama mbak. Karena melihat di sekolah ini memiliki keragaman dari segi agama mbak. Jadi kalau tidak dimotivasi, takutnya akan terjadi kesenjangan interaksi di sekolah mas. dan saya tidak mau itu”.<sup>36</sup>

Sehubungan dengan nilai toleransi, bapak Khamdan menjelaskan terkait materi toleransi yang diajarkan yaitu:

“di mata pelajaran PAI kan terdapat materi tentang kerukunan dan toleransi. Disitu saya menyampaikan kepada murid betapa pentingnya kita hidup dengan kerukunan tidak berdampingan dengan paham radikal. Karena kita sebagai makhluk sosial harus tolong menolong antar sesama agar tercipta kerukunan dan terhindar dari radikalisme”<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Hasil Observasi tentang Keadaan Sekolah Dan Kegiatan Pembelajaran di Kelas, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>36</sup> Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>37</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

Strategi penanaman nilai toleransi dalam upaya guru untuk menangkal radikalisme terbukti karena adanya penjelasan salah satu peserta didik tentang pemahaman mereka mengenai nilai toleransi bahwa:

“karna disini kita masih mayoritas agama islam, tetapi ada beberapa teman kami yang non islam kami juga bergaul biasa mbak, karena di sini toleransinya tinggi. Mereka menghargai kita saat beribadah, kita juga menghargai mereka saat beribadah.”<sup>38</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis memahami bahwa salah satu strategi yang dapat diterapkan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didiknya adalah dengan memberikan dorongan atau nasehat agama yang mengajak mereka untuk mengakui setiap perbedaan yang ada, terutama perbedaan agama. Selain itu, strategi pencegahan radikalisasi juga dilakukan dengan cara guru memahami nilai toleransi sesuai mata pelajaran dan mengajarkannya kepada peserta didik.

### 3. Mengadakan kegiatan keagamaan

Strategi memerangi radikalisme selain dilakukan didalam kelas yang sesuai dengan kurikulum yang ada, juga dilakukan pembelajaran di luar kelas, misalnya yaitu ekstrakurikuler, sekaligus pembiasaan yang berbasis PAI, misalnya kegiatan keagamaan. Di SMA Negeri 1 Dempet juga dilakukan penanaman nilai-nilai Pancasila, misalnya pada pembiasaan sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menyanyikan lagu Indonesia raya kemudian membaca pancasila secara bersama-sama yang dipimpin oleh guru yang mengajar pada jam pertama. Ini dilakukan setelah sebelumnya dilakukan kegiatan pembacaan *asma'ul husna* dan al Qur'an, kegiatan ini dilakukan setiap hari sebagai kegiatan pembiasaan. Dan kegiatan ini dilakukan

---

<sup>38</sup> Sheila Syahdana, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 4, Transkrip



beriringan dengan tujuan untuk menyeimbangkan antara penanaman nilai keagamaan dan juga pancasila. Ini juga merupakan salah satu kiat yang dilakukan dalam menangkal bahaya radikalisme.<sup>39</sup>

Selain kegiatan pembiasaan, SMA Negeri 1 Dempet secara rutin kegiatan keagamaan lain juga rutin diadakan dalam rangka menyadarkan peserta didik akan pentingnya nilai pendidikan agama. Maka dengan nilai agama tersebut menjadikan peserta didik dapat menerapkannya. Sebagaimana diutarakan oleh bapak Didik:

“hingga saat ini kegiatan keagamaan disekolah cukup aktif mbak. Pihak sekolah sangat mendukung dengan berbagai macam kegiatan keagamaan. Contoh kegiatan Isra’ Mi’raj, Do’a bersama menjelang ujian nasional, kebaktian Yesus untuk yang kristen, dan lain-lain. Kami ingin murid-murid kami memiliki kompetensi yang unggul tidak hanya aspek intelektualnya saja, tapi juga aspek spiritualnya”<sup>40</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat penulis simpulkan bahwa Kegiatan keagamaan yang rutin diadakan di sekolah dapat menunjang pemahaman peserta didik tentang bagaimana menghayati setiap nilai-nilai keagamaan yang terkandung di dalam ajarannya.

Strategi penanggulangan radikalisme di sekolah khususnya di kalangan guru PAI tentunya akan menemukan beberapa hal yang dapat mempermudah pencegahan radikalisme. Faktor tersebut meliputi dua hal:

- 1) Faktor pendukung
  - a) Respon peserta didik

Respon peserta didik menjadi hal yang dianggap penting dalam upaya pencegahan

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi kegiatan keagamaan, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>40</sup> Didik Supriyadi, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

radikalisme di sekolah. Sebagaimana dijelaskan bapak Khamdan:

“faktor pendukungnya antara lain, murid ketika mengikuti pelajaran sangat antusias dan responnya baik dari upaya menghindari radikalisme”<sup>41</sup>

Respon peserta didik dianggap penting dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga upaya yang dilakukan guru PAI untuk menangkal radikalisme mendapatkan timbalbalik yang positif dari peserta didik.

#### b) Buku Ajar

Kehadiran buku ajar sangat bermanfaat guru PAI maupun peserta didik dalam mempelajari materi. Oleh sebab itu dengan adanya buku ajar, diharapkan semangat belajar peserta didik semakin meningkat dan upaya untuk menangkal radikalisme dapat tercapai. Penggunaan buku ajar sebagai media pembelajaran dianggap cukup membantu para guru khususnya guru PAI untuk menanamkan materi anti radikalisme di kelas.<sup>42</sup>

“Saya selaku guru PAI merasa sangat terbantu sekali dengan adanya buku ajar PAI dalam menyampaikan materi. misalnya materi tentang toleransi beragama di kelas X sampai XII semua ada materi tentang toleransi. jadi, ketika saya akan memahamkan peserta didik tentang pentingnya toleransi, tentang bahaya radikalisme di buku semua ada.”<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Khamdan, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>42</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>43</sup> Khamdan, Wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

## 2) Faktor penghambat

Salah satu faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam mencegah radikalisme adalah keterbatasan waktu belajar peserta didik. Meski waktu untuk belajar agama terbatas, guru PAI dan pihak sekolah tetap dapat memantau kondisi dan perilaku peserta didik saat berada di lingkungan sekolah. Namun, saat peserta didik tidak sekolah, sekolah dan guru PAI sulit menjangkau mereka.<sup>44</sup> Demikian dengan hal tersebut bapak Khamdan juga memaparkan bahwa

“penghambatnya yakni etika murid berada diluar sekolah itu saya sulit mengawasi mereka, tak jarang suatu waktu menemui beberapa murid yang *srawung* atau kumpulannya anak-anak yang mohon maaf bisa dikatakan anak jalanan, maka itu saya sangat mengkhawatirkan akan hal tersebut”<sup>45</sup>

Menurut ibu Fatmawati mengungkapkan tentang penghambat upaya untuk menangkal radikalisme yaitu:

“faktor penghambatnya yaitu pengetahuan Islam yang kurang artinya pembelajarannya masih setengah-setengah, dan tidak memiliki pendirian kuat”<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan guru PAI di atas dapat disimpulkan bahwa pencegahan radikalisme penting dilakukan tidak hanya di lingkungan sekolah. Perlu adanya pengawasan secara intens oleh orang tua supaya tidak terjadi hal buruk kepada peserta didik khususnya tindak radikalisme. Selain itu hal yang menjadi penghambat dalam upaya pencegahan radikalisme yaitu pengetahuan peserta didik tentang agama Islam yang kurang.

---

<sup>44</sup> Hasil observasi di SMAN 1 Dempet Demak, dikutip pada tanggal 19 Mei 2023

<sup>45</sup> Khamdan, Wawancara dengan Penulis

<sup>46</sup> Fatmawati, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

### 3. Hasil yang Diperoleh Peserta Didik dalam Upaya Guru PAI Menangkal Radikalisme

Dari hasil temuan observasi dan wawancara bersama anggota OSIS dan Perwakilan kelas X dan XI. Ketika wawancara mereka, penulis fokus membahas pemahaman, sikap, dan tanggapan peserta didik terhadap radikalisme, penanganan radikalisme di sekolah maupun di kelas, serta mencari informasi tentang cara mengajar guru PAI di kelas. Wawancara dengan anggota OSIS dan peserta didik lain terkait sebuah gambaran tentang radikalisme yaitu:

“Radikalisme adalah sebuah pemikiran atau tindakan yang melenceng dari perilaku baik atau keluar dari aturan yang berlaku”<sup>47</sup>

Adapun saudari Syifa juga menjelaskan tentang radikalisme:

“Radikalisme adalah sikap seseorang yang memaksa orang lain untuk mengikuti pemahaman mereka dan merasa bahwa mereka paling benar”<sup>48</sup>

Begitu juga Metha mengatakan:

“Radikalisme menurut saya adalah hasil pemikiran dari aliran yang mempunyai keterkaitan dengan suatu golongan yang ekstrim”<sup>49</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diutarakan beberapa peserta didik SMA Negeri 1 Dempet di atas dapat disimpulkan bahwa mereka telah memahami makna atau istilah radikalisme, bahkan mereka dapat menjelaskan secara rinci pengertiannya.

Dalam proses pembelajaran di kelas Guru PAI mengajarkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran di kelas. Menurut pengamatan penulis pada salah satu pembelajaran PAI di kelas, guru sering kali menggunakan

---

<sup>47</sup> Sheila Syahdana, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 4, Transkrip

<sup>48</sup> Syifa Aulia Syafitri, Wawancara Dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 7, Transkrip

<sup>49</sup> Metha Alicia Nur Anggraini, Wawancara dengan penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 9, Transkrip

media LCD dalam belajar mengajar. Di awal pembelajaran guru selalu mengawali dengan berdoa dan memberi motivasi belajar. Guru PAI menilai keaktifan peserta didik saat berjalannya diskusi di kelas.<sup>50</sup> Pelaksanaan berbagai upaya untuk mencegah radikalisme telah dilakukan oleh SMA Negeri 1 Dempet khususnya guru PAI sehingga diharapkan hasilnya sesuai tujuan awal pencegahan faham ini. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

“beberapa anak bisa membedakan perilaku atau tindakan yang radikal dan bukan radikal, anak-anak juga bisa mengambil tindakan dalam berperilaku yang sesuai dengan nilai antri radikal”<sup>51</sup>

Pernyataan tersebut dapat dipersingkat bahwa sesuai pengamatan kepala sekolah peserta didik di SMA Negeri 1 Dempet dianggap sudah bisa membedakan antara faham radikal dan nonradikal. Bahkan peserta didik dianggap mampu mengambil tindakan. Sebagaimana dijelaskan kepala sekolah sesuai dengan tanggapan :

“saya juga menerapkan sikap non-radikalisme disekolah karena saya paham kalo radikalisme itu adalah hal yang buruk dan seharusnya ditentang”<sup>52</sup>

Senada dengan pernyataan di atas, Silvia juga memiliki pendapat:

“saya berusaha untuk paham radikalisme itu apa, cirinya, bentuknya dsb. dan saya sebagai umat muslim harus menanamkan agama Islam dalam diri saya, dan harus membedakan mana yang benar dan mana yang salah”<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Hasil Observasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dikutip pada 19Mei 2023

<sup>51</sup> Didik Supriyadi, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 1, Transkrip

<sup>52</sup> Sheila Syahdana, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 4, Transkrip

<sup>53</sup> Silvia Ramdhani Putri, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 5, Transkrip

Selanjutnya hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan upaya menangkal radikalisme bapak Khamdan selaku guru PAI SMA Negeri 1 Dempet memberikan tanggapan:

“kalau dikatakan sudah maksimal atau belum tentu kondisional ya. Soalnya kita menyampaikan materi harus melihat dari kondisi dan situasinya. Intinya, saya menyampaikan materi ataupun upaya untuk menangkal radikalisme itu sudah sesuai”.<sup>54</sup>

Ibu Fatmawati juga menurutkan pendapat yang sama terkait hasil dari upaya menangkal radikalisme yaitu:

“khusus di sma ini saya rasa sudah sesuai, Tapi anak nantinya akan terjun kemasyarakat, entah karena keadaan atau yang lain sehingga anak memiliki keyakinan akan bahaya radikalisme maka untuk penangkalan radikalisme di sekolah ini sudah tepat”<sup>55</sup>

Berdasarkan temuan data mengenai hasil yang diperoleh guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme disimpulkan bawah guru PAI menilai bahwa upaya untuk mencegah radikalisme sudah sesuai dengan tujuan pendidikan.

### C. Analisis Data

Setelah berhasil mengumpulkan data, kemudian didapatkan informasi melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi, maka penulis telah mendeskripsikan data sesuai dengan hasil penelitian. Penulis menghasilkan temuan penelitian yaitu beberapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam menangkal radikalisme, faktor pendukung dan penghambatnya, strategi dalam pencegahan radikalsime, serta hasil yang didapatkan. Dari data yang telah disajikan yaitu adanya upaya guru PAI dalam menangkal radikalsime penting dimasa sekarang.

---

<sup>54</sup> Khamdan, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 2, Transkrip

<sup>55</sup> Fatmawati, Wawancara dengan Penulis, 29 Mei 2023, Wawancara 3, Transkrip

## 1. Analisis Pelaksanaan Upaya Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi kelangsungan dan kehidupan manusia, karena pendidikan dapat dikatakan sebagai indikator kemajuan peradaban suatu bangsa. Ketakutan juga muncul di semua pihak karena praktik keagamaan ini merusak kebhinekaan dan perdamaian. Radikalisme agama muncul salah satunya berasal dari lembaga pendidikan, bahkan radikalisme tumbuh subur di dalamnya dikarenakan berbagai faktor yang secara tidak sadar telah menjadi budaya sekolah.

Kekerasan atas nama agama yang sering disebut radikalisme agama merupakan fenomena yang semakin terlihat, yang pada akhirnya memicu gerakan teroris yang selalu berada dalam bayang-bayang dan menjadi masalah yang sedang dihadapi oleh negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Pemahaman seperti itu bukan karena satu faktor saja, tapi bisa karena faktor sosial, ekonomi, lingkungan, politik, bahkan pendidikan, yang juga berkontribusi terhadap radikalisme agama. Namun, radikalisme agama seringkali didorong oleh pemahaman agama yang sempit, rasa tertindas, hegemoni, kerawanan psikososial, dan ketidakadilan lokal dan global.<sup>56</sup>

Bentuk-bentuk radikalisme dalam pendidikan tidak hanya berupa tindakan kekerasan, tetapi juga dapat terwujud melalui perkataan dan sikap yang dapat memprovokasi kekerasan terhadap standar pendidikan. Etika dan adat istiadat yang harus dipatuhi oleh semua pihak baik guru maupun peserta didik. Benih-benih radikalisme agama tumbuh dari kebiasaan buruk lembaga pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam membendung radikalisme di Indonesia. Sekolah khususnya guru PAI, harus bisa mengajarkan Islam secara *kaffah* dan kontekstual. Islam sendiri mengajarkan kedamaian, toleransi dan berpaling dari perilaku radikal yang merugikan diri sendiri

---

<sup>56</sup> Nur Maila Sa'adah, "Upaya Penangkal Radikalis Melalui Pendidikan" (Jepara, 2019), <https://dakwah.unisnu.ac.id/upaya-penangkal-radikalisme-melalui-pendidikan>.

dan orang lain.<sup>57</sup> Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa upaya guru PAI dalam memerangi radikalisme adalah pertama, guru yang mengajarkan agama Islam secara kontekstual. Para guru saling membimbing untuk hidup rukun dan menghindari kekerasan. Guru menengahi perbedaan pendapat.

Di Indonesia, penerapan kurikulum pendidikan agama Islam sudah tidak diragukan lagi. Bagaimana bisa tidak, mengingat setiap lembaga memiliki kurikulumnya sendiri dan dirancang untuk meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan Islam.<sup>58</sup> Pengembangan kurikulum berkaitan dengan tujuan sistem pendidikan nasional, khususnya pada bagian Sistem Pendidikan tahun 2003 yang berbunyi: “Budaya bangsa mengembangkan keterampilan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bernilai sesuai dengan pembentukan bangsa. tujuan hidup adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Maka Anda akan menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, cerdas, aktif, mandiri, inovatif dan menjadi orang yang demokratis dan warga negara yang bertanggung jawab. Kedua, pasal ini juga menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.<sup>59</sup>

Temuan dari pengamatan penulis terhadap upaya menangkal radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet khususnya guru PAI meliputi penerapan kurikulum, standar isi, dan pemberian materi tentang nilai-nilai pendidikan Islam untuk mencegah radikalisme kepada peserta didik. Selain itu, jika ada peserta didik dianggap mulai mengarah pada pemahaman radikal, guru PAI melakukan pendekatan kepada peserta didik. Upaya lain adalah membimbing peserta didik ketika mereka dipengaruhi oleh wawasan radikal. Upaya yang lain dilakukan oleh pihak sekolah

---

<sup>57</sup> Nur Maila Sa’adah.

<sup>58</sup> Rina Nirwana and Qolbi Khoiri, “Kebijakan Kurikulum Pendidikan Islam Pada Satuan Pendidikan Dasar, Menengah Dan Tinggi,” *Journal on Education 5*, no. 2 (2023): 5270, <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1266>.

<sup>59</sup> Nirwana and Khoiri, 5270.



antara lain Sekolah menyediakan fasilitas yang sama untuk kebutuhan peserta didik semua agama, sehingga diharapkan tidak ada lagi mayoritas dan minoritas.<sup>60</sup> Guru PAI berperan penting dalam memerangi radikalisme, baik melalui pembelajaran PAI maupun kegiatan keagamaan Islam di sekolah.

Guru PAI selalu memantau dan mengontrol kegiatan keagamaan Islam yang sedang berlangsung dan kegiatan belajar mengajar di sekolah untuk mencegah radikalisme. Dalam memilih bahan ajar PAI hendaknya selektif dan berlandaskan pandangan radikalisme yang luas. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam menangkal radikalisme yaitu melalui pembelajaran di kelas dengan menjelaskan radikalisme secara tersirat kepada peserta didik dengan menyisipkan ke dalam materi saat pembelajaran, seperti nilai toleransi maupun bahaya radikalisme.

## **2. Analisis Strategi Guru PAI dalam Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet**

Radikalisme adalah masalah yang sangat besar tidak hanya di Indonesia tetapi di mana-mana, terutama bagi para remaja. Mengapa demikian karena remaja memiliki emosi yang dianggap sangat labil dan mudah terpengaruh.

Pembelajaran PAI bertujuan untuk mencegah radikalisme di Indonesia, khususnya melalui pendidikan di sekolah umum dan madrasah. Dengan kata lain, penyebab munculnya berbagai gerakan yang merugikan masyarakat sangat kompleks, sehingga pengelolaannya juga memerlukan partisipasi semua pihak. Selain itu, beberapa temuan penelitian terbaru menunjukkan bahwa guru dan peserta didik PAI di sekolah umum dan sekolah madrasah termasuk yang terlibat dalam perang melawan radikalisme.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung yang dilakukan penulis, strategi anti radikal pada guru PAI SMA Negeri 1 Dempet diimplementasikan dalam beberapa langkah yaitu:

---

<sup>60</sup> Hasil Observasi di SMA Negeri 1 Dempet, Dikutip pada Tanggal 19Mei 2023

## 1. Melalui Kegiatan Belajar Mengajar Dikelas

Belajar adalah bagian dari pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan pembelajaran dimana informasi ditransfer dari guru kepada peserta didik. Pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai pembelajaran dari seseorang atau lembaga yang memberikan materi tentang Islam bagi orang-orang yang ingin menimba ilmu secara mendalam, baik dari segi materi akademik maupun dari segi pengamalan sehari-hari.<sup>61</sup>

Tujuan pendidikan Islam secara umum adalah untuk melatih peserta didik yang berakhlak mulia, bertaqwa dan beriman, sikap disiplin, mampu menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, bermasyarakat dan bernegara, serta berakhlak mulia. menurut ajaran Islam. Salah satu langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut adalah pengenalan kebiasaan-kebiasaan yang dapat membentuk kepribadian peserta didik, baik dari segi adat-istiadat beragama maupun adat-istiadat yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.

Strategi yang diterapkan SMA Negeri 1 Dempet, khususnya para guru PAI disesuaikan dengan visi dan misi sekolah. yaitu, pembentukan akhlak mulia para murid. Tujuan ini menjadi langkah awal pencegahan radikalisme agama di kalangan peserta didik. Selain itu, guru PAI menerapkan strategi tersebut dengan menyoar peserta didik yang mungkin terpengaruh paham radikal dan menanamkan nilai-nilai anti radikal melalui pembelajaran seperti mata pelajaran Al Qur'an Hadits.

## 2. Penanaman Nilai Toleransi

Konsep nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama merupakan dua bentuk konsep yang saling berkaitan dan terjalin hubungan antara keduanya. Adanya kerukunan melahirkan toleransi, sebagaimana toleransi melahirkan keharmonisan, dan keduanya saling

---

<sup>61</sup> Yulia Syafrin et al., "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 73, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.111>.

terkait dalam hubungan antar manusia. Artinya dengan membangun toleransi yang mapan dan benar, maka akan tercipta kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat.

Nilai toleransi berarti kemampuan seseorang untuk memahami, menghormati dan menghargai kepercayaan orang lain dan menerima prinsip orang lain secara sukarela dan tanpa paksaan. Seseorang dapat dikatakan toleran apabila mampu mengendalikan diri, bekerjasama dan memahami kesadaran diri sebagai bentuk pemahaman akan perbedaan dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai toleransi merupakan salah satu nilai yang diajarkan oleh pemeluk agama di Indonesia, termasuk Islam. Toleransi merupakan salah satu prinsip yang diajarkan kepada umat Islam dalam ajaran Islam. Dalam ajaran Islam, toleransi disamakan dengan prinsip-prinsip dasar lainnya seperti keadilan, *hikmah* (ilmu), *al-maslahah al-ammah* (kemaslahatan bersama) dan *rahmah* (kasih sayang).<sup>62</sup>

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah melalui Nabi Muhammad SAW sebagai "*Ramatan Lil Alamin*" dan dianggap sebagai pedoman bagi umat manusia di seluruh dunia. Islam adalah agama yang mendukung konsep saling menghargai dan menghormati antar manusia. Rahmat dalam arti bahwa Islam membawa kedamaian dan kesejahteraan bagi manusia. Islam sendiri pada dasarnya tidak membedakan penghormatan terhadap semua dari sudut pandang manusia. Sebagaimana Firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: wahai manusia. Sungguh, Kami telah menciptakanmu dari seorang laki-laki dan perempuan, kemudian Kami Jadikanmu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal. Sesungguhnya yang paling mulia

---

<sup>62</sup> Ayu Anggraini, "Moderasi Beragama Dalam Nilai-Nilai Toleransi" (Pontianak, 2023), 6, <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2054>.

diantara kamu ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh Allah maha mengetahui lagi maha teliti. (QS. Al Hujurat: 13)<sup>63</sup>

Dari ayat di atas penulis dapat memahami bahwa Allah SWT menegaskan bahwa Allah telah menciptakan manusia dengan keragaman dan dari segi agama, adat istiadat, suku dan bahasa. .

Strategi yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Dempet dan khususnya oleh para guru PAI adalah menyampaikan nilai toleransi antara lain melalui dorongan atau nasehat agama yang mengajak mereka untuk mengevaluasi perbedaan yang ada, khususnya perbedaan agama. Selain itu, strategi pencegahan radikalisme juga dilakukan dengan cara guru memahami nilai toleransi sesuai mata pelajaran dan mengajarkannya kepada peserta didik.

### 3. Melalui Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan adalah suatu bentuk usaha yang direncanakan dan dikendalikan, baik yang dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok, untuk penanaman, pelaksanaan dan penyebarluasan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, budaya religius dan religi diharapkan dapat tercipta dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan keagamaan merupakan semua bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang bersangkutan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar pelaksanaan kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan tujuan.<sup>64</sup>

Tujuan kegiatan keagamaan sebagaimana tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 pasal 30 ayat (2) yaitu “Pendidikan agama mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang

<sup>63</sup> Kementerian Agama, “Al Qur’an Dan Terjemah,” n.d., <https://quran.kemenag.go.id>.

<sup>64</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, Soni Samsu Rizal, and M. Djaswidi Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 23, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.358>.

memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau ahli dalam ilmu agama”. Tujuan undang-undang Sisdiknas ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk menanamkan dan memantapkan keimanan dengan membekali peserta didik dengan pengetahuan, penghayatan, pengamalan dan pengalaman agar menjadi insan muslim yang terus bertumbuh dalam keimanan, ketakwaan dan Allah SWT. perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dinyatakan dalam QS. Al-Baqarah ayat 208.<sup>65</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman. Masuklah ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu ikuti langkah-langkah setan. Sungguh, ia musuh yang nyata bagimu.

Dalam pendidikan agama kegiatan keagamaan harus mencakup segala aspek. Penerapan pendidikan agama harus mampu mengantarkan peserta didik kepada sekurang-kurangnya tiga aspek. Pertama, aspek keimanan, mencakup seluruh *arkanul iman*. Kedua, aspek ibadah, mencakup *arkanul islam*. Ketiga, aspek akhlak, mencakup seluruh *akhlakul karimah*. Kegiatan keagamaan bertujuan untuk memupuk nilai atau sikap keagamaan pada peserta didik bukan pengajaran agama.<sup>66</sup>

Kegiatan keagamaan ini merupakan kegiatan alternatif di sekolah terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam yang dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan keagamaan ini diharapkan dapat memperluas wawasan peserta didik tentang Islam sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan

<sup>65</sup> Kementerian Agama, “Al Qur’an Dan Terjemah.”

<sup>66</sup> Syukri, Rizal, and Al Hamdani, “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kualitas Pendidikan,” 23.

sehari-hari dan membentuk perilaku mereka menjadi lebih baik.<sup>67</sup>

Strategi anti radikalisme SMA Negeri 1 Dempet Demak Selain pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan kurikulum yang ada, pembelajaran juga dilakukan di luar kelas yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler dan juga melalui pembiasaan berbasis PAI seperti kegiatan keagamaan seperti kegiatan peringatan isra' mi'raj. Kegiatan keagamaan yang diselenggarakan secara rutin di sekolah dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang bagaimana hidup sesuai dengan nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap ajarannya.

### **3. Analisis Hasil dalam Menangkal Radikalisme di SMA Negeri 1 Dempet**

Radikalisme dalam pendidikan dapat menimbulkan ancaman yang berbahaya bagi pencapaian mutu pendidikan yang berkelanjutan. Radikalisme bisa muncul kapan saja, di mana saja, dan siapa saja bisa melakukannya. Keberadaan guru agama di sekolah merupakan bagian terpenting dari pelaksanaan pendidikan agama di sekolah. Guru PAI harus bisa berpartisipasi dalam proses belajar mengajar dan ikut menyebarkan buku atau informasi tentang radikalisme di sekolah. Guru PAI harus mampu menciptakan suasana religius yang sehat bagi peserta didik agar terhindar dari radikalisme. Salah satu upaya guru PAI adalah mengamalkan ajaran Islam dengan mengintegrasikan nilai-nilai anti radikalisme, intoleransi dan terorisme dalam pengajaran PAI di sekolah Islam.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dari semua pihak. Penulis mencoba menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana hasil yang didapatkan SMA Negeri 1 Dempet Demak khususnya guru PAI dalam upaya menangkal radikalisme.

---

<sup>67</sup> M Azifatul Anwar, Muhammad Faisal, and Muhammad Zaim, "Efektivitas Kegiatan Keagamaan Dalam Perilaku Siswa," *Al-Mada: Jurnal Agama Sosial Dan Budaya* 6, no. 1 (2023): 172, <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/almada/index>.

### 1. Respon Positif Peserta didik

Berdasarkan pengamatan kelas penulis selama proses belajar mengajar, peserta didik menanggapi secara positif upaya guru untuk memerangi radikalisme melalui pengajaran di kelas tentang topik terkait radikalisme.

Dalam pembelajaran di kelas, peserta didik memberikan informasi tentang cara mengajar guru PAI di kelas. Menurut mereka, guru PAI mengajar cukup aktif dalam pembelajaran. Setiap pembelajaran guru sering menggunakan media LCD dalam proses mengajar di kelas. Di awal pembelajaran, guru PAI selalu mengawali dengan doa dan semangat untuk belajar. Guru PAI mengevaluasi kinerja peserta didik dalam diskusi kelas. Dari sisi peserta didik, upaya guru PAI dalam memerangi radikalisme kegiatan keagamaan meliputi kegiatan ekstrakurikuler spiritual, kegiatan belajar mengajar, dan kegiatan kultum.

### 2. Pemahaman peserta didik terhadap bahaya radikalisme

Radikalisme sangat penting untuk dipahami akan bahayanya. Saat ini, radikalisme masih dipandang sebagai ancaman serius bagi kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>68</sup> Salah satu upaya menangkal radikalisme yang dilakukan guru PAI di SMA Negeri 1 Dempet adalah memberikan gambaran kepada peserta didik betapa berbahayanya radikalisme. Upaya ini dilakukan dengan menambahkan materi tentang radikalisme, seperti materi toleransi, pada setiap bab pelajaran PAI. Selain itu, guru PAI memberikan motivasi atau nasehat-nasehat agama yang mengajak mereka untuk menghargai setiap perbedaan yang ada, terutama perbedaan agama.

Melalui berbagai upaya tersebut di atas telah berhasil memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bahaya radikalisme, sehingga diharapkan peserta didik mampu mencegah dan melawan radikalisme serta

---

<sup>68</sup> Fadhil Pahlevi Hidayat and Faizal Hamzah Lubis, "Literasi Media Dalam Menangkal Radikalisme Pada Siswa," *Jurnal Interaksi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2021): 33, <https://doi.org/10.30596/interaksi.v5i1.5564>.

menerima nilai-nilai non radikalisme dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Pada akhirnya, diharapkan melalui upaya-upaya yang memilukan ini, peserta didik dapat memahami atau berpikir kritis sehingga dapat mencegah atau bertindak sebagai titik awal untuk menutup isu-isu terkait radikalisme di tengah-tengah mereka. Dan yang paling penting, peserta didik perlu meningkatkan atau meningkatkan ketahanan mereka terhadap pemikiran yang baik dan cerdas, dan mereka sangat membutuhkan literasi media ini.

